



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 2 No. 2, Juli 2020, hlm. 67-83
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI : 10.21154/tsaqofiya.v2i2.29

REGISTER PROFESI GOJEK YOGYAKARTA (ANALISIS SOSIOLINGUISTIK)

Ahmad Sirfi Fatoni

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
ahmadsirfi20@gmail.com

Abstract

Online service that are more prevalen now is the gojek, many people shift their professions become gojek for several reasons. In the world of gojek, evidently we can find the unique and new terms which sometimes we feel confused to hear it, for example there is a term tuyul, ojol, mawut, anyep, petir, mod, root, tahu bulat, ngancing and others. The language is always indeed developing from one time to another time, include in the gojek profession. In this article, the researcher will discuss about the register in the world gojek Yogyakarta area. Register is a variation of language based on its use or function. Register can also be called functional. This research is a qualitative research, which is descriptive. The object of study this research is register of gojek profession in Yogyakarta area. The technique used for data crawling there are two that is: (1) the refer method, among others with tapping technique, (2) the skill method, among others with fishing technique. The result of this research is found two types of word class form there are noun word class and verb word class. The noun word class form is derived more than verb word class form. As for of register's function in gojek profession Yogyakarta area among others as disclosure of a driver's disquiet because his application account not get order yet in an unnatural time, as disclosure the pleasure driver because he gets orders very much, as disclosure a secret form of cheating so drivers get more orders, as expression of optimism from drivers in running their profession as a gojek, can show driver's performance in carrying out his profession and serve as form of driver prudence in search or transport the passengers.

Keywords: Register; Gojek Yogyakarta; Word Class; Register Function.

Abstrak

Jasa pelayanan online yang lagi marak sekarang yaitu gojek, banyak orang berpindah profesi menjadi gojek karena beberapa hal. Dalam dunia gojek ternyata kita dapat menemukan istilah-istilah unik dan baru yang mana kita kadang merasa bingung mendengarnya, misalnya ada istilah tuyul, ojol, mawut, anyep, petir, mod, root, tahu bulat, ngancing dan lain sebagainya. Bahasa memang selalu berkembang dari masa ke masa, termasuk dalam profesi gojek. Dalam artikel ini, peneliti akan membahas tentang register dalam dunia gojek daerah Yogyakarta. Register adalah variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya atau fungsinya. Register bisa disebut juga fungsiolek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek kajian

penelitian ini yaitu register profesi gojek Yogyakarta. Teknik penjarangan data yang digunakan ada dua yaitu: (1) metode simak, diantaranya dengan teknik sadap; (2) metode cakap, diantaranya dengan teknik pancing. Hasil penelitiannya, ditemukan dua jenis bentuk kelas kata yaitu kelas kata nomina dan kelas kata verba. Bentuk nomina yang didapatkan lebih banyak daripada bentuk verba. Adapun fungsi-fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta yaitu sebagai pengungkapan keresahan driver gojek karena akun aplikasinya belum mendapatkan order dalam waktu yang tidak wajar, sebagai pengungkapan kesenangan driver gojek karena mendapat order sangat banyak, sebagai pengungkapan bentuk kecurangan yang bersifat rahasia agar para driver mendapat order lebih banyak, sebagai ekspresi optimisme para driver dalam menjalankan profesinya sebagai gojek, menunjukkan performa driver gojek dalam menjalankan profesinya serta berfungsi sebagai bentuk kehati-hatian driver gojek dalam mencari atau mengangkut penumpang.

Kata kunci: Register, Gojek Yogyakarta, Kelas Kata, Fungsi Register

PENDAHULUAN

Gojek merupakan profesi yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Dari profesi gojek itulah mereka mendapatkan penghasilan yang bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak dapat dielakkan, dalam dunia gojek ternyata terdapat istilah-istilah bahasa yang unik dan sebelumnya barangkali belum pernah didengar oleh masyarakat umum, contohnya: tuyul, mawut, opik, opang, withdraw, auto bid, merchant, petir, mod, tahu bulat, muka promo, tupo, refund, ngebid, onkan, gosduk dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut mungkin kita sudah tahu sebagian, akan tetapi dalam artikel ini peneliti akan menguraikan lebih mendalam tentang istilah-istilah tersebut dalam kerangka pengklasifikasian, pemaknaan serta fungsinya berdasarkan perspektif kajian sosiolinguistik. Dalam artikel ini akan dibahas tentang variasi bahasa berdasar penggunaannya. Hal yang perlu diketahui bahwa variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan serta sarana penggunaan.¹

Mayoritas masyarakat umum belum bisa membedakan antara gojek dan go-ride, bahkan mereka merasa asing dengan istilah go-ride. Jika kita menelusuri lebih jauh, setidaknya didapatkan perbedaan antara keduanya, “gojek” merujuk pada sebuah penyedia jasa dan pelayanan online yang menaungi segala macam kebutuhan masyarakat yang sifatnya lebih umum, dalam artian mencakup segala hal di

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 68.

antaranya yaitu pelayanan go-ride, go-food, go-mart, go-med, go-send. Adapun “go-ride” merupakan pelayanan jasa yang berupa pengantaran atau pengangkutan penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain. Go-ride merupakan salah satu dari bentuk jasa pelayanan gojek, akan tetapi masyarakat umum lebih mengenal istilah gojek daripada go-ride. Ketika mereka menggunakan jasa antar gojek yaitu pergi dari satu tempat ke tempat lain, mereka selalu menggunakan istilah “gojek”, padahal yang tepat adalah go-ride. Istilah gojek dan go-ride masuk dalam bentuk kelas kata nomina serta berfungsi sebagai penjelasan tentang aneka macam jasa pelayanan dalam dunia gojek. Istilah gojek dan go-ride masuk dalam kelas kata nomina.

Istilah “tuyul” bisa dikatakan cukup unik dalam dunia gojek yang terjadi di daerah Yogyakarta. Kebanyakan orang mengartikan tuyul sebagai makhluk halus yang konon berupa bocah berkepala gundul yang dapat diperintah oleh orang yang memeliharanya untuk mencuri uang dan lain sebagainya.² Akan tetapi dalam dunia gojek istilah ini mengasosiasikan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh seorang driver gojek agar mendapatkan order lebih banyak dari driver yang lain. uraian tersebut akan dijelaskan kemudian dalam artikel ini. Orang-orang yang berprofesi sebagai gojek di wilayah Yogyakarta berasal dari berbagai daerah, yang mana antara daerah yang satu berbeda dengan daerah yang lain dalam hal dialektanya. Oleh karena itu, mereka harus mempunyai patokan register yang akan digunakan bersama dalam komunikasi antar sesamanya, sehingga terjalinlah interaksi yang baik dan harmonis. Proses pemilihan bahasa oleh komunitas gojek tidak dapat lepas dari kondisi sosial yang ada di sekelilingnya. Dari situlah peneliti ingin menguraikan variasi bahasa berdasarkan fungsinya, atau lazim kita sebut sebagai register. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Penjabaran mendalam tentang bentuk-bentuk kelas kata register profesi gojek daerah Yogyakarta dan maknanya ditinjau dari perspektif sosiolinguistik; (2) Penjabaran tentang fungsi-fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta ditinjau dari perspektif sosiolinguistik.

REGISTER DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Kadang-kadang sosiolinguistik disebut juga linguistik institusional atau sosiologi bahasa, namun hakikat keduanya sama dengan sosiolinguistik.³ Dalam sosiolinguistik ada pembahasan khusus tentang register, yang mana masuk dalam cakupan variasi bahasa. Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan dua hal yaitu: (a) pemakai yang disebut dialek, dan (b) pemakaian, yang disebut register.⁴ Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa.⁵ Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian atau yang dikenal dengan register menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perikanan, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan. Register dapat dijabarkan sebagai kombinasi dari pemilihan leksikogrammatikal yang tepat untuk keadaan sosial dan konteks tertentu. Dalam sistem linguistik, register dapat digambarkan sebagai bidang, tujuan dan cara tertentu.⁶ Register merupakan salah satu faktor yang kompleks dalam beberapa studi tentang variasi bahasa. Register dipakai dalam rangka untuk menetapkan item-item linguistik yang diasosiasikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan, jabatan, komunitas sosial dengan ciri-cirinya tersendiri. Ahli bedah, para pilot, manager bank, sales pramuniaga, penggemar musik jazz dan mucikari mereka semua memakai register yang berbeda-beda.⁷ Register dapat berbentuk kelas kata nomina, verba maupun adjektiva. Variasi bahasa berdasar bidang aktivitas ini yang paling

³ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

⁴ Bahasa dalam praktek pemakaiannya, pada dasarnya memiliki bermacam-macam ragam. Maksud ragam dalam konteks ini adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Kridalaksana menyebutkan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya. Ragam bahasa juga disebut dengan register. [Lihat Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62. Lihat juga Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15].

⁵ Faktor-faktor variabel sosiolinguistik menurut Milroy, yaitu berupa elemen linguistik (biasanya fonologi dalam ranah pemakaiannya), yang mana bervariasi tidak hanya dengan unsur linguistik lain, tetapi juga dengan sejumlah faktor-faktor independen ekstra linguistik seperti halnya: kelas sosial, umur, jenis kelamin, kelompok etnis atau gaya kontekstual. Konsep ini sebenarnya telah dikembangkan oleh Labov [Lihat Reem Bassiouney, *Arabic Sociolinguistics*, (Edinburgh: Edinburgh University Press 2009), hlm. 89].

⁶ Carmen Llamas, Dkk, Editor, *The Routledge Companion to Sociolinguistics*, (London And New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2007), hlm. 227.

⁷ Diskusi tentang perbedaan-perbedaan register memperkenalkan kepada kita tentang ide bahwa gaya bahasa boleh ditentukan oleh fungsinya yang mana bahasa sebagai penyajinya. [Lihat Ronald Wardhaugh, *An Introduction to Sociolinguistics*, (Oxford: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 52. Lihat juga Janet Holmes, *An Introduction To Sociolinguistics*, (London and New York: Longman, 1992), hlm. 283].

menonjol cirinya yaitu dalam ranah kosakata. Setiap bidang aktivitas ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus yang tidak dipakai dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang aktivitas ini terlihat juga dalam tataran morfologi dan sintaksis.⁸

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif.⁹ Objek penelitiannya yaitu register profesi gojek Yogyakarta. Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kata, ungkapan dan percakapan yang ditemukan dalam register profesi gojek daerah Yogyakarta. Adapun sumber data diambil dari tuturan orang-orang yang berprofesi sebagai gojek wilayah Yogyakarta. Teknik penjarangan data dengan menggunakan dua metode yaitu: (1) metode simak,¹⁰ diantaranya dengan teknik sadap,¹¹ teknik simak libat cakap,¹² teknik simak bebas libat cakap,¹³ teknik rekam dan teknik catat; (2) metode cakap, diantaranya dengan teknik pancing,¹⁴ teknik cakap bertemu muka, teknik cakap tak bertemu muka, teknik rekam dan teknik catat. Peneliti mengambil beberapa sampel saja yang sudah dianggap

⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 68.

⁹ Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu penelitian tersebut terjadi dalam latar alamiah serta latar penelitian tidak direkayasa tetapi bersifat natural. [Lihat Kinayati Joyosuroto dan M. L. A. Sumaryati, *Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*, Bandung: Nuansa, 2000), h. 138].

¹⁰ Penjarangan data dengan menyimak penggunaan bahasa, atau disebut juga metode observasi. [Lihat Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 43].

¹¹ Teknik sadap dianggap sebagai teknik dasar dalam metode simak hal itu dikarenakan pada realitanya penyimak direalisasikan dengan penyadapan. Dalam artian, peneliti dalam rangka untuk memperoleh data dilaksanakan dengan menyadap pemakaian bahasa orang tertentu atau beberapa orang yang menjadi informan. Perlu ditekankan di sini bahwa menyadap pemakaian bahasa yang dimaksud yaitu bentuk penyadapan baik secara lisan maupun tertulis. Penyadapan pemakaian bahasa secara lisan dimungkinkan jika peneliti tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menyadap penggunaan bahasa seseorang (seperti orang yang sedang berpidato, berceramah dan lain-lain), sedangkan penyadapan pemakaian bahasa secara tertulis, jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media massa seperti koran dan sebagainya (Lihat Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa....*, hlm. 92-93).

¹² Pada teknik ini, peneliti melaksanakan penyadapan dengan cara ikut berpartisipasi sambil menyimak serta berpartisipasi dalam pembicaraan. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog [Lihat Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 194].

¹³ Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Lihat Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa,*, hlm. 194).

¹⁴ Metode cakap sejajar dengan metode wawancara dalam penelitian ilmu sosial. Teknik dasar metode cakap adalah teknik pancing, yaitu memancing seseorang agar berbicara. Dengan kata lain, lawan bicara sebagai nara sumber dipaksa untuk berbicara. [Lihat Muhammad, *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*, (Yogyakarta: Liebe Book Press, 2012), hlm. 43-44].

representatif dalam tahap penjaringan data. Setelah data-data terkumpul, peneliti menyortirnya untuk kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya. Dalam tahap analisis data, peneliti mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan kriteria tertentu dan menganalisisnya berdasarkan tujuan penelitian. Kemudian pada tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kelas Kata Register Profesi Gojek Yogyakarta

Register merupakan sebuah aktivitas yang nampak dalam masalah linguistik di mana melibatkan proses komunikasi di antara sekelompok manusia dalam satu macam bidang profesi atau pekerjaan.¹⁵ Perbincangan mengenai register tidak lepas dari yang namanya bentuk-bentuk kelas kata yang ada di dalamnya. Adapun bentuk-bentuk kelas kata dalam teori register berdasarkan kategorinya adalah sebagai berikut: bentuk kelas kata nomina, bentuk kelas kata verba, bentuk kelas kata *adjectiva* dan bentuk kelas kata *adverbia*.¹⁶ Perlu dipaparkan juga bahwa untuk bentuk kelas kata *adjectiva* dan *adverbia* tidak ditemukan oleh peneliti dalam proses penjaringan datanya. Oleh karena itu, yang akan diulas panjang lebar yaitu bentuk kelas kata nomina dan verba beserta maknanya. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kelas Kata Nomina

- Anyep: driver tidak mendapatkan order sama sekali walaupun aplikasi gojeknya dinyalakan dengan memakan waktu yang bisa dibilang tidak wajar.
- Auto bid: tombol yang ada dalam aplikasi gojek, dengan menyalakan auto bid, si driver akan mendapat order secara otomatis.
- Auto suspend: driver mendapat sanksi dari pelanggaran yang dilakukan berdasar deteksi kecurangan dari sistem gojek.¹⁷
- Bid: nyala.
- Bintang lima: biasanya driver meminta bintang lima kepada pelanggan setelah melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan rating terbaik.

¹⁵ Dhafid Wahyu Utomo, "Register Laporan pandangan Mata Komentator Sepakbola (Sebuah Kajian Sociolinguistik)," *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 18.

¹⁶ Andika Rahmadani Sanjaya, "Register Perdagangan di Beteng Trade Center Solo: Sebuah Kajian Sociolinguistik". *Skripsi*, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. xvi.

¹⁷ Tim Gojek Yogyakarta, *Buku Panduan Gojek An Ojek For Every Need*, hlm. 13.

- Bonus: bisa berbentuk uang atau saldo yang didapat oleh seorang driver setelah memenuhi kriteria tertentu.
- Cancel order: pelanggan membatalkan ordernya.
- Deposit driver: saldo driver yang tertera di aplikasi gojek.
- Dompot Kredit: deposit driver.
- Dompot Tunai: semacam gaji.¹⁸
- Driver bintang lima: driver yang menjalankan order dengan sempurna.
- Driver fee: komisi bagi driver.
- Driver Tip: driver mendapat komisi, biasanya terjadi setelah melakukan transaksi top up saldo customer via driver.
- Estimasi harga: perkiraan harga yang akan dibayar oleh penumpang.
- Gacor: istilah itu berasal dari bahasa betawi yang biasanya dipakai dalam dunia burung, artinya selalu berbunyi. Adapun dalam dunia gojek yang dimaksud gacor yaitu si driver sedang mendapat banyak orderan.
- Go-auto: layanan jasa otomotif.
- Go-clean: layanan jasa kebersihan rumah. Go glam, go-massage, go-auto dan go-clean masuk pada satu aplikasi yaitu go-life.
- Go-food: salah satu bagian dari pelayanan gojek yang bergerak sebagai jasa pengantaran makanan dan minuman ke tempat tujuan.
- Go-glam: layanan jasa perawatan kecantikan.
- Gojek: jasa pelayanan online dengan menggunakan aplikasi baik itu pengantaran penumpang, barang, makanan, obat-obatan, perbelanjaan dan sebagainya.
- Go-mart: layanan belanja secara instan dan cepat yang mana bisa dipakai untuk membeli ribuan jenis barang dari beraneka ragam toko di daerah anda.
- Go-massage: layanan jasa pijatan.
- Go-med: salah satu bagian dari pelayanan gojek yang bergerak sebagai jasa pengantaran obat-obatan ke tempat tujuan.
- Goputan/ gofutan: driver yang ingin mencari order berupa go-food.
- Go-resto: sama dengan go-food, hanya bedanya terletak pada pembayaran driver kepada pemilik warung yang bermitra gojek, kalau go-food lewat

¹⁸ Informan bernama Sutan Adi, Mahasiswa UIN Suka Yogyakarta berprofesi sebagai driver ojek online. Peneliti menggunakan metode cakap dengan teknik cakap tak bersemuka.

transaksi tunai, sedangkan go-resto lewat deposit saldo yang dimiliki oleh si driver.

- Go-ride: salah satu bagian dari pelayanan gojek yang bergerak sebagai jasa pengantaran penumpang ke tempat tujuan.
- Gosduk: Gojek Saduk, di daerah Seturan Yogyakarta ada warung yang bernama Sego Saduk Surabaya. Warung tersebut sangat ramai dikunjungi oleh para gojek, karena para pelanggan gojek banyak yang mengorder makanan dari warung itu.¹⁹
- Go-send: salah satu bagian dari pelayanan gojek yang bergerak sebagai jasa pengantaran barang ke tempat tujuan.
- Go-shop: penjelasannya sama seperti go-mart, tetapi kalau go-mart tokonya sudah bekerjasama dengan PT. Gojek, sedangkan go-shop tokonya tidak bekerja sama dengan PT. Gojek, maka dari itu biaya kirimnya lebih mahal. Jadi bagi driver lebih menguntungkan jika mendapatkan transaksi go-shop, tapi untuk konsumen lebih nyaman dan murah dengan memakai go-mart.²⁰
- GPS locker: sebuah aplikasi yang berfungsi untuk mengakuratkan posisi seorang driver yang sedang bekerja, agar tidak mendapatkan order di tempat yang agak jauh dari posisinya.
- Group gopraks: grup independen gojek dengan memakai aplikasi WA, yang kepanjangannya yaitu grup gojek Prambanan Klaten Sleman.
- Gurita: sebuah alat untuk menempelkan hp di bagian motor yang berbahan plastik.
- Holder: Penyangga hp di motor driver.
- Insentif: bonus.
- Invoice: tagihan transaksi bagi warung yang sudah bekerja sama dengan kantor gojek.
- Job History: sejarah pekerjaan seorang driver yang tertera di aplikasi.
- Joki: melakukan kecurangan dalam menjalankan order. Misalnya, akun aplikasi gojeknya disuruh menjalankan orang lain bukan pemilik akun gojek asli.

¹⁹ Informan bernama Joko seorang driver gojek alamat Kledokan Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode cakap dengan teknik pancing, teknik cakap bersemuka, teknik rekam dan teknik catat.

²⁰ Informan bernama Banu Tri Kurniawan, alamat Tlogo Kidul RT 18 RW 05 Tlogo, Prambanan, Klaten, Timur Candi Prambanan. Peneliti memakai metode cakap dengan teknik pancing dan teknik cakap tak bersemuka.

- Kegacoren: driver yang mendapatkan order sangat banyak melebihi batas.
- Manual suspend: driver mendapat sanksi dari pelanggaran yang dilakukan berdasarkan laporan dari pelanggan atau pihak lain mengenai pelayanannya.²¹
- Mapping: map atau peta, salah satu macam bahasa jargonnya gojek.
- Mawut/ mawot: order yang tidak sewajarnya, dikarenakan minimnya jumlah gojek yang bekerja, sementara lonjakan permintaan penumpang sedang naik, biasanya terjadi pada waktu hujan. Kadang posisi driver berada di Amplaz, tetapi harus menjemput penumpang di bandara yang jaraknya agak jauh.
- Merchant: resto atau warung yang sudah bermitra dengan kantor gojek.
- Mod: sebuah sistem yang bisa diaplikasikan ke dalam hp driver gojek supaya senantiasa memperoleh order atau pesanan dari pelanggan dengan jarak yang singkat-singkat. Driver yang ketahuan menggunakan mod akan langsung ditegur atau bahkan langsung diberhentikan.
- Mubal: sama artinya seperti “mawud”.
- Muka promo: sebuah julukan untuk pelanggan yang naik ojol hanya ketika ada promo-promo tertentu, atau dia senantiasa memakai kode promosi walaupun jarak tempuhnya dekat.
- Nomor ID: nomor identitas pelanggan yang memesan via aplikasi gojek. Biasanya nomor id diminta oleh petugas warung yang sudah bermitra dengan gojek untuk memverifikasi tagihan bulanan yang akan dibayar nantinya.
- Nomor order: sama dengan nomor ID.
- Ojol: Ojek Online.
- Opang: Ojek Pangkalan.
- Opik: orderan fiktif, hampir sama seperti tembakan.
- OPS Yogyakarta: Kantor Operasional Gojek Yogyakarta.
- OTP: kode sementara yang dikirimkan melalui sms dari sistem gojek ke nomor telepon driver jika driver ingin melakukan transaksi “Top up gopay customer via driver”. OTP ini dibutuhkan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan transaksi.²²

²¹ Tim Gojek Yogyakarta, *Buku Panduan Gojek An Ojek For Every Need*, hlm. 14.

²² Tim Gojek Yogyakarta, *Buku Panduan Gojek An Ojek For Every Need*, hlm. 23.

- Pagoda: semacam perkumpulan gojek online Yogyakarta, kepanjangannya yaitu Paguyuban Gojek Djogja.²³
- Pantat: istilah ini digunakan para ojol saat mereka mengambil order berupa pengantaran penumpang. Istilah tersebut tidak dipakai jika mengambil order berupa pengantaran barang atau makanan.
- Passcode: istilah dalam gojek yang bersifat rahasia ketika si driver hendak mengambil uang dari mesin atm, sebelum mengambil uang dia mendapat passcode yang hanya boleh diketahui oleh dirinya sendiri.
- Pasukan bromo: para gojek yang mendapat order di warung Gudeg Bromo jalan Gejayan Yogyakarta. Biasanya mereka antri dalam pemesanan makanannya. Warung tersebut sangat terkenal dan laris.
- Performa: penilaian sistem gojek terhadap driver, yang nantinya akan berpengaruh pada order yang akan didapat selama dia bekerja.
- Perojolan: dunia gojek secara online.
- Petir: kondisi kenaikan harga secara mengejutkan dan bombastis yang mana mengakibatkan biaya perjalanan membengkakkan mata dan menipiskan isi dompet. Mengapa dapat terjadi petir atau harga ramai? Hal itu karena jumlah driver lebih sedikit dibanding dengan jumlah permintaan dari pelanggan, sama dengan teori ekonomi yang menyatakan: “jika suatu permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran, maka akan terjadi kenaikan harga.” Biasanya hal itu terjadi pada waktu hujan yang deras.
- Ponchos: baju untuk penghangat badan atau sebagai jas hujan yang dibuat dari kain persegi empat yang berlubang di tengahnya sebagai tempat memasukkan kepala.
- Rating: peringkat seorang driver.
- Riwayat order: daftar rincian pesanan yang pernah diselesaikan oleh driver gojek.
- Riwayat transaksi: daftar rincian pemasukan dan pengeluaran driver dalam aplikasi gojeknya.
- Root: sapaan uniknya “tuyul”, biasa juga disebut *Fake GPS*, fungsinya sama seperti tuyul. Misalnya, si driver gojek hendak mengambil penumpang dari zona

²³ Informan bernama Rifky Arief Setiawan, Mahasiswa UII Jurusan Ekonomi Islam. Peneliti memakai metode cakap dengan teknik cakap tak bersemuka.

merah, sementara fisik dia tidak dapat berada di zona merah tersebut karena bisa berkelahi dengan ojek pangkalan (opang), maka sebab itu dia memakai root untuk mengamankan kondisi supaya stabil.

- 3S (senyum, salam, sapa): etika driver ketika bertemu dengan pelanggan.
- Salam satu aspal: sebuah jargon bagi para gojek di Indonesia.
- Saldo hangus: saldo gojek hilang karena adanya sebab-sebab tertentu.
- Satgas: Satuan Tugas, yaitu mereka yang mengawasi para gojek dan tingkah lakunya di zona-zona tertentu, khususnya di zona merah.
- Sesendok: bensin driver tinggal sedikit, biasanya dikatakan terhadap kawannya sendiri.
- Suspend: mendapat skorsing atau hukuman karena hal-hal yang menyimpang.
- Tahu bulat: disebut juga dengan istilah promo, yaitu salah satu cara untuk memancing pelanggan baru yang belum pernah menikmati suatu produk.
- Tembakan: orderan yang bersifat menipu dan menjengkelkan bagi para driver ojol.
- Top up gopay: driver melakukan transaksi top up go pay kepada customer.
- Tupu: TUtup Poin, seorang driver akan mendapat bonus ketika dia sudah menjalankan order sesuai target yaitu mencapai poin 14, 16 dan 20.
- Tuyul: Aplikasi tambahan yang digunakan oleh driver gojek agar mendapatkan order lebih banyak dari yang lainnya dengan memasang *Fake GPS*, yang mana berfungsi untuk memanipulasi titik pusat keberadaan dirinya. Prinsipnya "*Less effort, better income and win the competition*". Misalnya, ketika si driver A ini berada di area Gowok (Bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta), dia bisa menaruh titik peta di dalam Amplaz (Mall besar di daerah Yogyakarta) yang sangat ramai orderannya baik orderan go-ride maupun go-food. Oleh karena itu, ada kemungkinan si penumpang bisa mendapat driver A yang memasang tuyul tersebut. Ketika driver A hendak menjemput penumpangnya, dia menonaktifkan aplikasi tuyulnya untuk keamanan.
- Virtual Account: laporan atau tagihan sebenarnya yang sudah valid, biasanya dipakai dalam warung yang bermitra go food.
- Waterproof: pelindung hp dari air hujan bagi gojek yang sedang bekerja ketika hujan.
- Zona hijau: sama seperti zona nyaman.

- Zona merah: zona berbahaya yang mana ojol tidak boleh mangkal di tempat tersebut, takutnya akan terjadi konflik dengan opang.
- Zona nyaman: zona dimana para gojek boleh berhenti dan mencari penumpang di daerah tersebut.

2. Kelas Kata Verba

- Ambil tawaran: driver mengambil order dari pemesan via gojek.
- Narik: driver sedang memulai aktivitas gojek.
- Nembak: misalnya, driver A yang menembak atau memesan order kepada driver B dengan tujuan agar driver B bisa menutup poin pada hari itu untuk kemudian mendapatkan bonus.
- Ngacir: seorang driver mendapat pelanggan cantik, yang mana pelayanan si driver tidak wajar.
- Ngancing: driver tidak mendapatkan order, meskipun sudah menyalakan aplikasi gojeknya.
- Ngebid: driver memulai pekerjaannya dengan mengendarai motor sebagai gojek.
- Nolak: driver menolak tawaran customer gojek.
- Nutup: driver dapat menutup poinnya dalam satu hari dengan mencapai target.
- Offbid: driver yang sedang off dari pekerjaan gojek.
- Onkan: driver yang disuruh kawannya untuk mengaktifkan aplikasi gojeknya.
- Pickup: driver mulai melaksanakan order dengan mengangkut penumpang, mengantar barang dan sebagainya.
- Refund: driver meminta agar top up gopay pelanggan dikembalikan lagi ke deposit saldonya.²⁴
- Staging Gojek Driver: driver yang akan memulai menjalankan order.
- Withdraw: proses pengambilan uang lewat atm maupun teller bank oleh driver gojek.

Fungsi-Fungsi Register Profesi Gojek Yogyakarta

Berbicara mengenai register dalam kajian sosiolinguistik tidak bisa lepas dari yang namanya fungsi daripada register itu sendiri. Mengapa demikian, karena jika ada register tertentu tanpa mempunyai fungsi, maka akan terjadi ketimpangan dalam hal

²⁴ Tim Gojek Yogyakarta, *Buku Panduan Gojek An Ojek For Every Need*, hlm. 21.

pemaknaan dan interaksi, dalam konteks ini yaitu interaksi antara si driver gojek dengan pelanggan. Hal tersebut juga akan mengakibatkan adanya kesalahpahaman antara keduanya jika tidak diikat oleh register yang mempunyai fungsi yang tepat. Bahkan bisa terjadi perkelahian baik antara driver satu dengan driver yang lain maupun antara driver dengan pelanggan gojek. Oleh karena itulah fungsi dalam register termasuk hal yang sangat urgen untuk dibahas secara mendalam. Adapun uraian fungsi-fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Anyep: "Akun gojekku ko anyep ya dari tadi."²⁵

Register tersebut berfungsi sebagai pengungkapan keresahan driver gojek karena akun aplikasinya belum mendapatkan order dalam waktu yang tidak wajar.

2. Mawut/ mawot: (a) "Mawut tiada tara...", (b) "Mawot po om?"²⁶

Kedua kalimat tersebut mempunyai fungsi yang sama. Register tersebut berfungsi sebagai pengungkapan kesenangan para driver gojek karena mendapat order sangat banyak. Biasanya hal itu terjadi pada waktu hujan.

3. Goputan/ gofutan: (a) "Wes goputan terus iki.", (b) "Sedelok maneh iso dadi goputan lho pak niku akun ne."²⁷

Kedua kalimat tersebut memiliki fungsi yang sama. Register tersebut fungsinya mengungkapkan usaha para driver gojek untuk mendapatkan order, khususnya jasa go-food. Biasanya register tersebut digunakan driver gojek jika mereka ingin cepat mendapat poin lebih banyak, karena satu kali pemesanan go-food poinnya adalah dua, sementara go-ride cuma satu poin.

4. Opik: "Sekarang banyak opik nih."²⁸

Register tersebut berfungsi sebagai pengungkapan seorang driver yang kecewa dan gelisah dikarenakan banyak orderan dari penumpang yang semena-mena.

5. Tuyul: (a) "Kamu mau pakai tuyul, sini saya bisa bantu."²⁹ (b) "Hay, kamu pakai tuyul ya."³⁰

²⁵ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik sadap.

²⁶ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik sadap.

²⁷ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik sadap.

²⁸ Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap tak bersemuka.

²⁹ Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap tak bersemuka.

³⁰ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik simak bebas libat cakap.

Register tersebut dalam konteksnya mempunyai fungsi yang berbeda. Pada kalimat pertama berfungsi sebagai pengungkapan bentuk kecurangan yang bersifat rahasia oleh para driver gojek yang ingin mendapat order lebih banyak. Adapun pada kalimat kedua berfungsi sebagai bentuk kecurigaan oleh driver gojek kepada temannya sendiri dengan menggunakan aplikasi yang dilarang.

6. Ojol: “Mari-mari ada yang mau uang tambahan dengan menjadi driver ojol.”³¹
Register tersebut berfungsi sebagai ekspresi optimisme para driver gojek dalam menjalankan profesinya sebagai gojek. Mereka sangat bersemangat dan penuh antusias sebagai gojek online untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
7. Nutup: (a) “Lah kowe sedino iso nutup?”, (b) “Wes nutup???”³²
Kedua kalimat tersebut mempunyai fungsi yang sama. Register tersebut digunakan untuk menunjukkan performa seorang driver gojek dalam menjalankan profesinya sebagai gojek kesehariannya. Apakah dia sudah mendapat bonus sesuai poin yang dicapai atau belum.
8. Opang: (a) “Sori lulusan SD, mung jebolan opang giwangan, dadi nulis iseh grusah grusuh.” (b) “Aku wae entuk giwangan, terimo ra njupuk saiki, akeh sek ra kenal, liburan iki akeh opang baru.” (c) “Awas ada opang di sana.”³³
Register tersebut berfungsi sesuai dengan konteks kalimatnya. Kalimat pertama digunakan sebagai bentuk kerendahan seorang driver dengan menerima nasib yang dialaminya. Kalimat kedua digunakan sebagai bentuk frustrasi seorang driver gojek dikarenakan persaingannya dengan opang. Jadi, ada titik-titik tertentu yang mana seorang gojek online tidak boleh mengangkut penumpang di situ. Dia takut akan terjadi bentrok dengan opang jika dia menyalahi aturan yang ada. Kalimat ketiga berfungsi sebagai bentuk kehati-hatian seorang driver gojek dalam mencari ataupun mengangkut penumpang.
9. Suspend: (a) “Suwun mas, numpang tanya kalao off lebih dari dua minggu itu kena suspend ya?”³⁴ (b) “Gak suspend, hpku terlalu bagus.”³⁵
Sebenarnya kedua kalimat tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu menunjukkan sebuah keresahan dan kegelisahan seorang driver gojek, karena melakukan hal-hal yang menyimpang.

³¹ Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap tak bersemuka.

³² Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap tak bersemuka.

³³ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik sadap.

³⁴ Peneliti menemukan data dengan metode simak teknik sadap.

³⁵ Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap tak bersemuka.

10. Withdraw: (a) “Iso withdraw ra mas neng kene?” (b) “Wes withdraw rung mas?”³⁶

Kedua kalimat tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu menunjukkan sikap kegembiraan seorang driver karena dia akan mengambil uang di atm dengan menggunakan rekening ponselnya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, bentuk kelas kata register profesi gojek daerah Yogyakarta ditemukan berupa kelas kata nomina dan kelas kata verba. Peneliti dalam hal ini belum menemukan kelas kata adjectiva. Kelas kata nomina lebih banyak ditemukan oleh peneliti daripada kelas kata kerja. Umumnya, penelitian register dalam disiplin ilmu sosiolinguistik ditemukan bahwa kelas kata nomina lebih dominan muncul daripada kelas kata yang lain, karena memang ucapan-ucapan kelompok komunitas tertentu lebih mengarah kepada kata benda dalam menyebutkan beberapa istilah. Dalam penelitian ini ada beberapa istilah seperti: mawut, ojol, opang, ngebid, mod dan yang lainnya.

Kedua, fungsi-fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta ada beberapa poin, diantaranya yaitu: a) Sebagai pengungkapan ekspresi keresahan driver gojek, karena akun aplikasinya belum mendapat order dalam waktu yang tidak wajar; b) Sebagai pengungkapan kesenangan driver gojek karena mendapat order sangat banyak; c) Sebagai pengungkapan usaha para driver gojek untuk mendapatkan order, khususnya jasa go-food; d) Berfungsi sebagai pengungkapan seorang driver yang kecewa dan gelisah, dikarenakan banyak orderan dari penumpang yang semena-mena; e) Sebagai pengungkapan bentuk kecurangan yang bersifat rahasia agar para driver gojek mendapat order lebih banyak; f) Sebagai ekspresi optimisme para driver gojek dalam menjalankan profesinya sebagai gojek; g) Menunjukkan performa seorang driver gojek dalam menjalankan profesinya sebagai gojek dalam kesehariannya; h) Digunakan sebagai bentuk kerendahan seorang driver dengan menerima nasib yang dialaminya; i) Digunakan sebagai bentuk frustrasi seorang driver gojek dikarenakan persaingannya dengan opang; j) Berfungsi sebagai bentuk kehati-hatian seorang driver dalam mencari atau mengangkut penumpang; k) Berfungsi sebagai sikap

³⁶ Peneliti menemukan data dengan metode cakap teknik cakap bersemuka.

kegembiraan seorang driver, karena dia akan memperoleh uang dan sesuatu yang membuat hatinya senang. Itulah beberapa fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta yang dapat penulis sampaikan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassiouny, Reem. *Arabic Sociolinguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Holmes, Janet. *An Introduction To Sociolinguistics*. London and New York: Longman, 1992.
- Joyosuroto, Kinayati dan M. L. A. Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa, 2000.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Llomas, Carmen. Dkk, Editor. *The Routledge Companion to Sociolinguistics*. London And New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2007.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad. *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*. Yogyakarta: Liebe Book Press, 2012.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Rokhman, Fathur. *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sanjaya, Andika Rahmadani. "Register Perdagangan di Beteng Trade Center Solo: Sebuah Kajian Sociolinguistik". *Skripsi*, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Sumarsono. *Sociolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tim Gojek Yogyakarta. *Buku Panduan Gojek An Ojek For Every Need*.
- Utomo, Dhafid Wahyu. "Register Laporan pandangan Mata Komentator Sepakbola (Sebuah Kajian Sociolinguistik)," *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 1, No. 1, 2014.

Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006.